BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Di Jawa Barat khususnya di kota Bandung terdapat banyak alat musik tradisional yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang. Banyak alat musik tradisional saat ini yang mulai menghilang dan terlupakan oleh anak-anak didaerah perkotaan pada umumya dikarenakan kurangnya minat yang dimiliki anak-anak itu sendiri. Kebanyakan dari anak-anak perkotaan beralih dari alat musik tradisional ke alat musik yang lebih terkenal dan melupakan adat tradisi tentang alat musik tradisional.

Di daerah Jawa Barat, suku Sunda khususnya memiliki banyak sekali alat musik tradisional salah satunya adalah Calung. Alat musik tradisional Sunda dizaman sekarang sudah mulai kehilangan peminat maupun penonton dikarenakan banyaknya seni musik maupun alat musik modern yang sekarang banyak sekali bermunculan sehingga mengganti peminat musik tradisional beralih kepada musik modern.

Masyarakat dan terutama anak-anak saat ini menganggap suatu alat musik tradisional sebagai alat musik yang kuno atau sudah ketinggalan jaman, sehingga mereka enggan untuk memainkan atau pun mengenal alat musik tradisional. Dan akhirnya alat musik tradisional mulai banyak dilupakan, seperti Calung yang saat ini jarang sekali orang yang memainkan alat musik ini. Kurang pedulinya anak-anak pada alat musik tradisional adalah salah satu faktor yang membuat alat musik tradisional terlupakan, padahal alat musik tradisional sendiri merupakan alat musik ciri khas dari suatu budaya di Indonesia. Di zaman sekarang pula kurang sekali sarana bagi orang untuk bisa mengenal dan juga mau mengetahui tentang seni dan budaya itu sendiri, sehingga alat musik maupun seni tradisional menjadi mulai terasingkan dan terlupakan seiring perkembangan zaman.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian masalah di atas maka identifikasi masalah yang dapat dijelaskan permasalahannya tentang:

1. Kurangnya sosialisasi tentang Calung kepada anak-anak khususnya didaerah Bandung.
2. Kurang pahamnya anak-anak terhadap kesenian Calung itu sendiri.
3. Kurangnya kesadaran anak-anak mengenai pentingnya melestarikan alat musik tradisional Sunda.
4. Banyaknya anak-anak yang terlalu tertarik oleh kemajuan zaman dan melupakan seni budaya dan juga tradisi masyarakat tradisional terlebih lagi Calung.
5. Calung kurang dikenali, sebagaian berfikir bahwa Calung adalah Angklung.

I.3 Fokus Masalah

Fokus masalah ditunjukan kepada minat anak-anak agar mau mencintai dan melestarikan alat musik tradisional calung, dan juga agar mengetahui Calung sejak dini sehingga mempunyai ketertarikan kepada alat musik Calung.Selain itu juga agar anak-anak bisa menyadari pentingnya mencintai seni budaya dan tadisi masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun sejak lama.

I.4 Perancangan Media Informasi Kesenian Calung

Dalam merancang media informasi kesenian Calung ini menggunakan media pembelajaran berupa buku pembelajaran tentang Calung.

Dengan cara tersebut di harapkan agar anak-anak tertarik dan juga mau melestarikan kembali kesenian Calung. Dengan adanya media informasi mengenai Calung tersebut diharapkan agar anak-anak tersebut tidak salah memahami dan juga bisa membedakan apa itu Calung dan juga apa itu Angklung.

I.5 Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan dibuatnya media pembelajaran ini adalah agar kesenian alat musik Calung lestari dan juga tidak hilang ditengah-tengah berkembangnya alat-alat musik di indonesia yang saat ini berkembang dengan pesatnya selain itu bertujuan agar anak-anak pada khususnya bisa tahu, mengenal, mencintai dan akhirnya mau melestarikan alat musik tradisional Calung sehingga keberadaannya tidak hilang oleh jaman dan juga membangun kesadaran akan keberadaan kesenian Calung.